

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang bertujuan guna menumbuhkan serta mengembangkan potensi setiap individu. Tujuan ini selaras dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri (Marlisa et al., 2024). Saat ini pendidikan di Indonesia secara resmi masih menerapkan Wajib Belajar 12 Tahun meliputi SD enam tahun, SMP tiga tahun, dan SMA/SMK tiga tahun, serta tengah menggalakkan program Wajib Belajar 13 Tahun yang mencakup satu tahun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebelum SD yang direncanakan berlaku secara bertahap mulai tahun ajaran 2025/2026 untuk memperkuat fondasi pendidikan usia dini. Pelaksanaan program wajib belajar tersebut memerlukan dukungan pendanaan yang memadai agar setiap satuan pendidikan mampu menyelenggarakan layanan pendidikan secara optimal, merata, dan berkualitas.

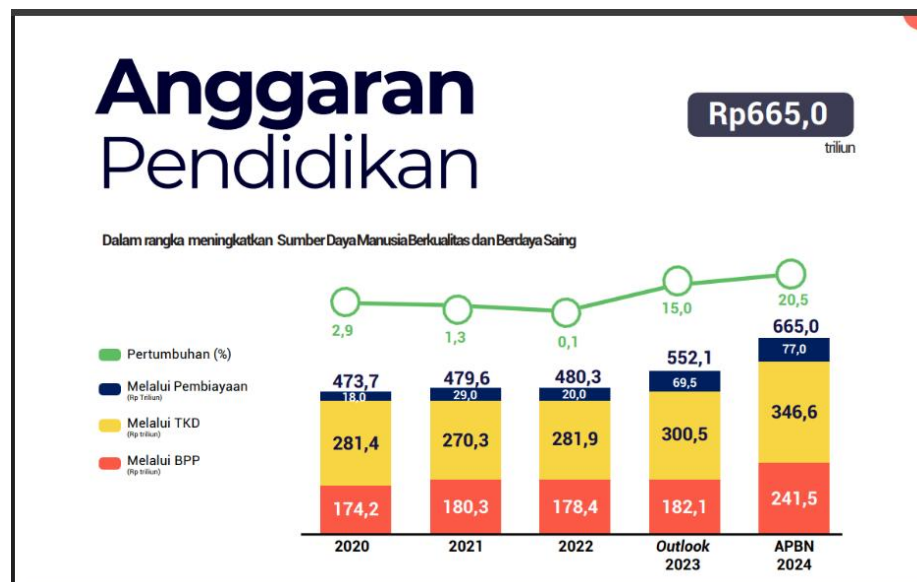
Sebagai bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan program wajib belajar tersebut, pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada bulan Juli 2005. Program ini bertujuan memastikan proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik melalui penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah selama masa wajib belajar (Gumilang et al., 2022). Dana

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditujukan guna membantu pemenuhan kebutuhan operasional sekolah seperti penyediaan sarana prasarana, peningkatan kegiatan pembelajaran, pengadaan bahan ajar dan pembayaran honor guru dan tenaga kependidikan non-PNS (Said et al., 2024). Melalui dana ini, sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi siswa, termasuk penyediaan fasilitas belajar yang lebih memadai serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh (Rahayu et al., 2025). Harapan tersebut sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 37 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2011, yang menegaskan bahwa dana BOS digunakan untuk menunjang operasional sekolah dalam rangka peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek pendukung, salah satunya yaitu pengelolaan keuangan pendidikan. Pengelolaan keuangan pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam menjamin proses pendidikan berlangsung secara efektif, bermutu, dan berkesinambungan. Di Indonesia, pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan meliputi berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengalokasian, hingga pertanggungjawaban penggunaan dana. Setiap sekolah atau institusi pendidikan wajib memiliki sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien supaya sumber daya yang tersedia bisa dimanfaatkan dengan optimal (Ahyani & Dhuhani, 2024).

Dana pendidikan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat, perlu dialokasikan untuk menunjang proses belajar mengajar, pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu, evaluasi terhadap program pembelajaran juga harus dilaksanakan secara optimal guna mengetahui sejauh mana dampak program tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan (Elpriadi et al., 2025). Dimana ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pembiayaan Pendidikan, yang menegaskan bahwa pemerintah wajib memprioritaskan alokasi dana pendidikan sedikitnya dua puluh persen dari APBN maupun APBD bagi pemenuhan keperluan penyelenggaraan pendidikan nasional. Berikut ini adalah data anggaran Pendidikan.

Gambar 1.1 Anggaran Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)



Sumber: Kementerian Keuangan 2024

Alokasi anggaran pendidikan melalui Transfer ke Daerah (TKD) mencapai Rp346,6 triliun pada tahun 2024, terjadi kenaikan secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dalam mendorong transformasi pendidikan daerah dengan tujuan memperkuat kualitas sumber daya manusia serta pemerataan akses pendidikan di seluruh Indonesia. Sebagian besar dana tersebut dialokasikan untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS), baik Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler maupun Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja, yang menjangkau sekitar 43,7 juta siswa di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penyaluran dana BOS didasarkan pada jumlah siswa yang terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik), dan proses pencairannya dilakukan per triwulan untuk daerah non-terpencil serta per semester untuk daerah terpencil. Sejak diberlakukannya Permendikbudristek No. 2 Tahun 2022, mekanisme pencairan dana BOS disederhanakan menjadi dua tahap per tahun, yaitu per semester dengan penyaluran 50% di awal tahun (Jan-Jun) dan 50% sisanya di pertengahan tahun (Jul-Des), untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana di satuan Pendidikan (Maria Agustina Deran Narek et al., 2025)

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terdiri atas tiga jenis, yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Afirmasi, yang masing-masing memiliki tujuan pemanfaatan yang berbeda. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler diperuntukkan bagi seluruh satuan pendidikan dasar dan menengah, baik negeri maupun swasta (SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB),

guna membiayai kebutuhan operasional rutin sekolah, seperti 0pengadaan alat pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta kegiatan penerimaan peserta didik baru. BOS Kinerja diberikan kepada sekolah dasar dan menengah yang menunjukkan kinerja dan prestasi yang baik, sebagai bentuk apresiasi sekaligus dorongan peningkatan mutu pendidikan, termasuk bagi sekolah penggerak, sekolah berprestasi, dan sekolah dengan kemajuan terbaik. Sementara itu, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Afirmasi ditujukan bagi sekolah yang berada di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan transmigrasi) untuk mendukung keberlangsungan operasional sekolah di wilayah tersebut. Dari ketiga jenis dana BOS tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada Dana BOS Reguler.

Dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah berperan sebagai pembina teknis sekaligus pengendali pelaksanaan, yaitu dengan menetapkan kebijakan teknis, menyusun prosedur operasional, melakukan pemantauan, serta mengawasi laporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh sekolah. Tugas tersebut mencakup pembinaan, monitoring, hingga pemberian teguran bagi pihak yang tidak mengikuti aturan. Seluruh mekanisme ini tertuang dalam Permendikdasmen Nomor 8 Tahun 2025 mengenai Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah yang mengatur pengelolaan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) tahun 2025 (Segah & Kaharap, 2022).

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih dilakukan secara manual pada sekitar tahun 2005 melalui pencatatan transaksi keuangan, yang dilakukan secara tertulis pada buku kas atau menggunakan *spreadsheet* sederhana.

Proses ini sangat bergantung pada ketelitian petugas sekolah dan sering terjadi secara tidak terencana, sehingga berisiko terjadi *human error*, seperti kekeliruan dalam penjumlahan, data yang tercatat ganda, atau hilangnya dokumen penting. Selain itu, proses pelaporan keuangan menjadi lambat karena harus melewati beberapa tahap verifikasi manual serta pencetakan dokumen, yang akhirnya menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan maupun pengawasan oleh dinas pendidikan atau pengawas sekolah (Wardani et al., 2025).

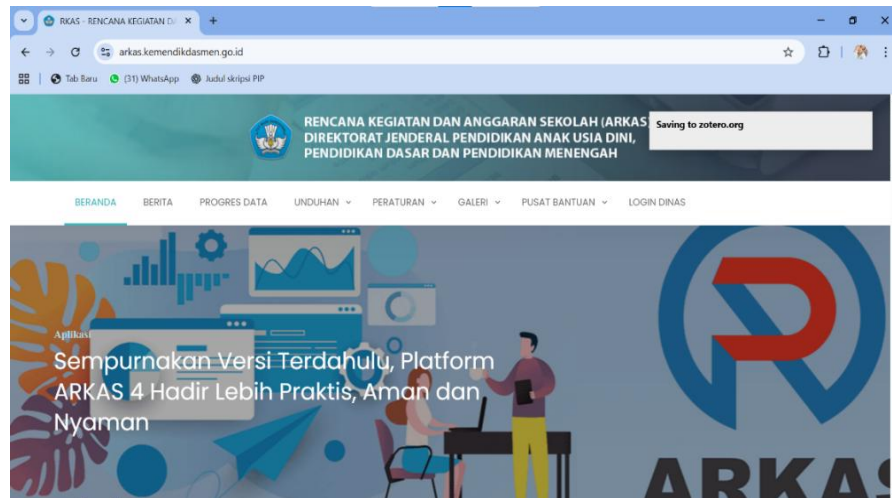
Sementara itu, sistem yang lebih maju dan terotomatisasi dibutuhkan untuk menangani pengelolaan keuangan sekolah yang semakin rumit. Pengembangan sistem keuangan berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk membantu sekolah dalam menyusun, mengatur, serta memantau penggunaan dana secara langsung (*real-time*), sehingga mekanisme pengambilan keputusan bisa terlaksana secara akurat dan lebih cepat. Selain itu, teknologi turut memungkinkan terjadinya kolaborasi yang lebih efektif antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah. Saat ini banyak sekolah mulai menggunakan berbagai solusi digital seperti aplikasi penganggaran, perangkat lunak perencanaan, dan platform pelaporan terintegrasi sebagai bagian dari upaya transformasi menuju pengelolaan keuangan yang modern, transparan, sekaligus dapat dipercaya (Nur & Nurfuadi, 2024).

Transparansi pada pengelolaan keuangan merupakan dimensi penting guna memelihara kepercayaan masyarakat. Digitalisasi turut mendukung keterbukaan informasi anggaran serta partisipasi aktif para pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah dan orang tua, pada mekanisme perencanaan maupun pengawasan. Melalui sistem yang lebih transparan, lembaga pendidikan bisa memberikan tingkat

akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pemanfaatan dana. Sehingga, pemanfaatan teknologi digital bersama prinsip transparansi tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, namun juga penting bagi terwujudnya tata kelola pendidikan yang akuntabel serta berkelanjutan (Rusmiyati et al., 2025).

Dalam mendukung penerapan tersebut, adapun aplikasi yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah adalah Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, atau ARKAS, merupakan sebuah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, serta pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional (Segah & Kaharap, 2022). Sistem ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses penganggaran, pelaksanaan, serta administrasi keuangan di sekolah. Kehadiran Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) bertujuan agar pengelolaan dana pada satuan pendidikan berlangsung secara transparan dan akuntabel, sehingga mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat tercapai. Berikut ini merupakan situs web dari program Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Gambar 1.2 Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)



Sumber: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Gambar di atas merupakan website resmi ARKAS yang sudah dirancang langsung oleh Kemendikdasmen. Menurut Permendiknas No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola keuangan sekolah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2023 yang menegaskan bahwa pengelolaan dana BOSP harus dilakukan secara tertib, transparan, efisien, dan akuntabel. Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sangat penting dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), karena tanpa aplikasi tersebut sekolah akan

mengalami kesulitan dalam menempatkan dan mengatur dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) berfungsi memberikan informasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara transparan kepada seluruh pihak sekolah. Sekolah wajib menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai pedoman dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar dana tersebut dapat dikelola secara akuntabel dan transparan serta mendukung proses pengelolaan sekolah. Ketidakterlaksanaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dengan baik akan menyebabkan pengelolaan sekolah menjadi tidak optimal. Akibatnya, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tersedia dapat menimbulkan masalah bagi sekolah, terutama dalam pengelolaan yang akuntabel sesuai kebutuhan sekolah (Suryaman & Sutinah, 2025).

Permasalahan yang terjadi dalam manajemen sekolah muncul akibat ketidakmampuan tim manajemen sekolah dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dengan baik. Akibatnya, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang seharusnya dimanfaatkan oleh administrasi sekolah untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi orang tua justru digunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan adanya Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dialokasikan dengan tepat sasaran, serta pengelolaannya dapat dilakukan secara akuntabel sehingga lebih efektif dan efisien. Oleh karena

itu, manajemen sekolah perlu mampu mengimplementasikan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan dan transparan (Saifrizal & Yusuf, 2023).

Meskipun Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) menawarkan manfaat yang cukup besar, sejumlah kendala teknis dan administratif masih ditemui. Di sekolah, kendala yang muncul meliputi minimnya pelatihan bagi pengguna, masalah koneksi internet, serta kesulitan dalam mengintegrasikan data dengan sistem lain. Tantangan dalam penerapan teknologi informasi di sektor pendidikan juga mencakup keterbatasan infrastruktur dan rendahnya keterampilan teknis pengguna (Akbar & Noviani, 2019). Keberhasilan penerapan teknologi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesiapan organisasi, pelatihan, dan dukungan teknis. Dalam konteks Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), kurangnya pelatihan yang memadai bagi pengguna dapat menghambat pemanfaatan sistem secara maksimal. Selain itu, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dapat memengaruhi aksesibilitas dan efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Masalah terkait pelatihan dan infrastruktur ini sering menjadi hambatan dalam pemanfaatan sistem informasi untuk pengelolaan dana di sektor pendidikan (Febrianti et al., 2023).

Kendala administratif lainnya yang kerap muncul adalah perubahan regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Perubahan tersebut dapat berdampak pada cara pemanfaatan Aplikasi Rencana

Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan menuntut penyesuaian sistem, yang sering kali memerlukan waktu serta sumber daya. Organisasi dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi dan kebijakan secara cepat untuk menjaga efisiensi operasional. Penyesuaian ini meliputi pembaruan perangkat lunak Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) serta pelatihan ulang bagi para penggunanya. Ketidakmampuan beradaptasi secara cepat terhadap perubahan regulasi dapat menghambat efektivitas sistem informasi dan menurunkan kinerja administratif di institusi pendidikan. Minimnya dukungan teknis dari pihak pengembang Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) menimbulkan kebingungan di kalangan pengguna, yang berakibat pada keterlambatan dalam pelaporan. Hal ini menekankan pentingnya peran aktif pengembang dalam menyediakan dukungan serta pelatihan berkelanjutan bagi pengguna (Wismawati et al., 2024).

Kerjasama yang erat antara pemerintah, sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya sangat penting dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam pengoperasian Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Dengan meningkatkan pelatihan, menyediakan infrastruktur yang memadai, serta menerapkan kebijakan yang mendukung, aplikasi ini diharapkan dapat berfungsi secara optimal. Langkah-langkah tersebut akan membantu meminimalkan hambatan yang ada dan memastikan tercapainya tujuan utama, yakni transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pada akhirnya, keberhasilan penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik dan merata di seluruh Indonesia (Shevia et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan dana pendidikan, tetapi juga mengukur persepsi serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang bersih dan akuntabel. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah Pada Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?

3. Bagaimana persepsi *stakeholder* terhadap manfaat dan kendala penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis inovasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
2. Menganalisis efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
3. Menganalisis persepsi *stakeholder* terhadap manfaat dan kendala penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

1.4 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan sebelumnya, untuk itu peneliti membagi signifikansi atas dua kategori yakni signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

1.4.1 Signifikansi Akademik

Penelitian ini menggunakan 10 (sepuluh) referensi jurnal dari berbagai kajian sebelumnya. Namun, peneliti tidak menemukan penelitian terkait Inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah Pada Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Rujukan Pertama yang dilakukan oleh Shevia Dwi Diantari, Malista Sint Oida Bani, Sonata Al Fatiqh, dan Syunu Trihantoyo (2024) berjudul “Pengoperasian Aplikasi RKAS dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)” ditujukan guna menganalisis bagaimana Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) berperan dalam membantu proses pengelolaan dana BOS di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) dan data dikumpulkan dari database Google Scholar.

Temuan studi mengungkapkan jika penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) mempermudah sekolah dalam menyusun rencana, melaksanakan, mencatat, dan melaporkan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara lebih teratur, serta memfasilitasi pengawasan oleh dinas pendidikan. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan jaringan internet dan rendahnya literasi digital, penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) terbukti mampu meningkatkan transparansi,

mempercepat pelaporan, serta memperkuat sistem tata kelola keuangan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Relevansi antara penelitian “Pengoperasian Aplikasi RKAS dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)” dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pengelolaan keuangan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital. Kedua penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya pemakaian Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai alat untuk mewujudkan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif.

Rujukan Kedua yang dilakukan oleh Maman Suryaman dan Titin Sutinah (2025) berjudul “Implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar” bertujuan untuk menelaah bagaimana penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dilakukan di lingkungan sekolah dasar. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap tiga artikel ilmiah nasional, yang difokuskan pada analisis manfaat, hambatan, serta rekomendasi untuk pengembangan sistem digital dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Temuan studi mengungkap bahwa penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) mampu meningkatkan transparansi, mempercepat proses administrasi, serta memperbaiki sistem pelaporan keuangan sekolah dasar. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti rendahnya

kemampuan teknologi sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan infrastruktur digital. Maka dari itu, keberhasilan implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sangat bergantung terhadap kesiapan tenaga pendidikan serta dukungan sarana dan prasarana, termasuk perlunya pelatihan, pendampingan, dan pemerataan akses teknologi dari pemerintah untuk memperkuat akuntabilitas keuangan sekolah.

Relevansi antara penelitian “Implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar” dengan penelitian ini terletak pada tujuan keduanya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pendidikan secara digital. Kedua penelitian menitikberatkan pada penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dengan sasaran akhir terciptanya sistem keuangan pendidikan yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif.

Rujukan Ketiga yang dilakukan oleh Gatot Suwarno dan Mohammad Naim Musafik (2022) berjudul “Implementasi Aplikasi RKAS dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus SDN 1 Bantengan dan SDS Muhammadiyah Program Plus Tulungagung)” bertujuan untuk menjelaskan penerapan aplikasi RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) didalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di satuan pendidikan dasar dan menengah. Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran terkait implementasi Aplikasi Rencana

Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di kedua sekolah tersebut secara menyeluruh.

Temuan studi mengungkapkan jika penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) telah sesuai dengan SE Nomor 4313/D/PR/2019 dan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2019, serta memberikan dampak positif dalam mempercepat pelaporan keuangan, mengurangi kesalahan data, dan meningkatkan akuntabilitas publik. Implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) meliputi empat tahapan utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan seperti terbatasnya sumber daya manusia, ketergantungan pada jaringan internet, serta perlunya dukungan kepala sekolah dan pengawasan pemerintah daerah untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya.

Relevansi antara penelitian “Implementasi Aplikasi RKAS dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus SDN 1 Bantengan dan SDS Muhammadiyah Program Plus Tulungagung)” dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokusnya, yaitu penguatan tata kelola keuangan pendidikan berbasis digital. Penelitian sebelumnya menelaah penerapan sistem RKAS di tingkat sekolah secara empiris, yang terbukti mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan dalam pelaporan, serta mendukung prinsip *good governance*. Sementara itu, penelitian ini memperluas kajian ke tingkat kebijakan nasional dengan menyoroti bagaimana Kementerian melakukan pengembangan dan modernisasi sistem Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai

inovasi strategis dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara menyeluruh.

Rujukan Keempat yang dilakukan oleh Slamet Wachyudin, Dessy Wardiah, dan Destiniar (2025) berjudul “Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Kecamatan Mesuji” bertujuan untuk menelaah bagaimana Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) digunakan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah dasar wilayah tersebut. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, bendahara, operator Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), serta guru guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai implementasinya.

Temuan studi mengungkapkan jika penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SD Negeri Kecamatan Mesuji telah menguatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta membantu sekolah pada penyusunan serta pelaporan keuangan secara *real-time*. Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan aplikasi ini masih terpengaruh dengan beberapa faktor, seperti kompetensi pengguna, infrastruktur teknologi, serta dukungan teknis yang memadai. Tantangan yang dihadapi meliputi minimnya pelatihan, keterbatasan akses internet, dan perubahan regulasi yang cepat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengguna dan pengembangan sistem yang lebih adaptif.

Relevansi antara penelitian “Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Kecamatan Mesuji” dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus keduanya, yaitu menguatkan tata kelola keuangan pendidikan berbasis digital di Indonesia. Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa pemanfaatan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai alat utama mampu menghadirkan sistem pengelolaan dana BOS yang semakin transparan, akuntabel, efisien, serta efektif, sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi tata kelola pendidikan.

Rujukan Kelima yang dilakukan oleh Tanti Suteja dan Safuan (2025) berjudul “Analisis Penggunaan ARKAS dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan” ditujukan guna menilai efektivitas penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam mengelola dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, serta bendahara sekolah sebagai responden utama.

Temuan studi mengungkapkan jika penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan mampu menguatkan efisiensi, akuntabilitas, sekaligus transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Proses perencanaan, penatausahaan, serta pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan

tepat waktu dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Selain itu, Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) juga memungkinkan integrasi data keuangan yang mudah diaudit, serta mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia lewat pelatihan penggunaan aplikasi secara berkelanjutan.

Relevansi penelitian “Analisis Penggunaan ARKAS dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan” dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama, yaitu menguatkan efisiensi, akuntabilitas, sekaligus transparansi pada pengelolaan keuangan pendidikan berbasis digital. Kedua studi ini saling mendukung dalam memberikan rekomendasi kebijakan bagi satuan pendidikan untuk menerapkan sistem pengelolaan dana menggunakan aplikasi, sejalan dengan regulasi terbaru yang menekankan transparansi dan akuntabilitas pada pemanfaatan dana operasional sekolah.

Rujukan Keenam yang dilakukan oleh Annisa Putri Hairani, Dina Rindiani, Rodeo Dongoran, dan Refis Telembanua (2025) berjudul “Analisis Proses dan Keterlibatan Pihak Sekolah dalam Penyusunan RKAS di SMAN 1 Percut Sei Tuan” bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mekanisme perancangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta menganalisis keterlibatan pihak sekolah, kendala yang dihadapi, dan strategi untuk meningkatkan efektivitas penyusunannya. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, bendahara, serta komite sekolah untuk memahami sejauh mana partisipasi serta koordinasi dilakukan dalam proses penyusunan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan RKAS di SMAN 1 Percut Sei Tuan dijalankan secara partisipatif dan kolaboratif, melibatkan berbagai unsur sekolah meliputi kepala sekolah, guru, staf, siswa, serta komite sekolah. Tahapan penyusunan meliputi pengumpulan usulan kegiatan, rapat pleno, hingga finalisasi anggaran sebelum diunggah ke sistem daring. Meskipun prinsip transparansi dan akuntabilitas telah diterapkan, masih terdapat beberapa kendala, antara lain terbatasnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kurangnya pemahaman terhadap petunjuk teknis, serta tekanan waktu. Secara keseluruhan, proses ini mencerminkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan keterlibatan semua pihak dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Relevansi antara penelitian “Analisis Proses dan Keterlibatan Pihak Sekolah dalam Penyusunan RKAS di SMAN 1 Percut Sei Tuan” dengan penelitian ini terletak pada tujuan keduanya, yaitu menguatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan pendidikan. Penelitian pertama menitikberatkan pada mekanisme penyusunan RKAS yang dijalankan dengan manual serta melibatkan partisipasi aktif di tingkat sekolah, sementara penelitian kedua menekankan pada digitalisasi melalui penerapan teknologi informasi dengan sistem Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan. Meski pendekatan yang digunakan berbeda, kedua penelitian tetap memfokuskan pada efektivitas pengelolaan dana Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta bagaimana tenaga sekolah menyesuaikan diri dengan tuntutan akuntabilitas dan transparansi kepada publik.

Rujukan Ketujuh yang dilakukan oleh Nurjannah dan Widia Winata (2025) berjudul “Pengembangan Model Pendampingan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah 4 (ARKAS 4) di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kota Depok” bertujuan untuk mengembangkan model pendampingan penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) 4 bagi kepala sekolah, bendahara, dan operator PAUD agar mampu menyusun perencanaan, penganggaran, serta pelaporan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) secara lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang diterapkan pada satuan pendidikan anak usia dini di Kota Depok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendampingan ARKAS 4 mampu meningkatkan pemahaman kepala sekolah, bendahara, dan operator dalam menggunakan aplikasi ARKAS, mulai dari penyusunan rencana anggaran, pengelolaan transaksi, hingga pelaporan Dana BOSP. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap, baik melalui pelatihan, kunjungan langsung ke sekolah, maupun pendampingan daring, terbukti membantu meminimalkan kesalahan penginputan, mempercepat proses penyusunan laporan, serta mempermudah pengelolaan keuangan sekolah secara efektif dan terstruktur.

Relevansi antara penelitian “Pengembangan Model Pendampingan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah 4 (ARKAS 4) di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kota Depok” dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang sama-sama membahas pemanfaatan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran

Sekolah (ARKAS) sebagai bentuk digitalisasi pengelolaan dana operasional pendidikan. Kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa penggunaan ARKAS mampu meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS/BOSP). Perbedaannya, penelitian Nurjannah dan Widia Winata berfokus pada pengembangan model pendampingan penggunaan ARKAS 4 bagi satuan pendidikan PAUD di Kota Depok menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D), sedangkan penelitian ini berfokus pada inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan pendekatan kualitatif, sehingga lebih menekankan pada analisis inovasi, transparansi, akuntabilitas, serta persepsi stakeholder terhadap implementasi ARKAS.

Rujukan Kedelapan yang dilakukan oleh Sri Ningsi (2024) berjudul “Efektivitas Pelaporan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Menggunakan Aplikasi RKAS pada Sekolah Menengah Atas Yapis Biak” ditujukan guna menilai seberapa jauh efektivitas pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMA Yapis Biak. Penelitian ini juga menganalisis proses pelaporan yang dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat pelaporan keuangan berbasis teknologi informasi. Metode yang diterapkan ialah pendekatan kualitatif, dengan sumber data berupa wawancara (data primer) dan dokumen, laporan, serta arsip resmi (data sekunder).

Temuan studi mengungkapkan jika pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dianggap efektif sebagaimana lima indikator utama: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata dalam pengelolaan keuangan sekolah. Operator sekolah telah memahami penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dengan baik, meskipun masih terdapat kendala seperti pembaruan sistem yang belum stabil. Aplikasi ini terbukti mampu meningkatkan akurasi data, transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penelitian ini merekomendasikan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan serta bimbingan teknis dari Dinas Pendidikan agar penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) menjadi lebih optimal.

Relevansi antara penelitian “Efektivitas Pelaporan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Menggunakan Aplikasi RKAS pada Sekolah Menengah Atas Yapis Biak” dengan penelitian ini terletak pada perhatian keduanya terhadap digitalisasi tata kelola dan pelaporan keuangan sekolah. Keduanya menekankan pemanfaatan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai inovasi sistem keuangan pendidikan yang transparan, efisien, dan akuntabel. Penelitian Sri Ningsi memfokuskan pada efektivitas pelaporan di tingkat sekolah melalui studi kasus di SMA Yapis Biak, sedangkan penelitian kedua menekankan pengembangan dan penerapan sistem digital di tingkat kebijakan nasional untuk memperkuat tata kelola keuangan pendidikan berbasis teknologi.

Rujukan Kesembilan yang dilakukan oleh Riki Rulistian dan Vivi Adeyani Tandean (2024) berjudul “Analisis Efektivitas ARKAS di SMP Islam Terpadu Ar-Rifqi” bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas penggunaan aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Islam Terpadu Ar-Rifqi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara bersama Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan Operator Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) guna memperoleh pemahaman langsung mengenai pelaksanaan dan manfaat aplikasi tersebut di tingkat sekolah.

Temuan studi mengungkapkan jika penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMP Islam Terpadu Ar-Rifqi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan mempermudah proses perencanaan anggaran, mempercepat pelaporan, serta meningkatkan ketepatan dan keakuratan data keuangan. Aplikasi ini juga menguatkan transparansi karena laporan keuangan dapat diakses secara langsung oleh pihak dinas pendidikan. Meskipun demikian, optimalisasi penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) masih memerlukan dukungan teknis, pelatihan berkelanjutan, serta peningkatan kualitas jaringan internet dari pihak pemerintah dan dinas pendidikan agar kinerja sistem lebih maksimal.

Relevansi antara penelitian “Analisis Efektivitas ARKAS di SMP Islam Terpadu Ar-Rifqi” dengan penelitian ini terletak pada perhatian keduanya terhadap digitalisasi pengelolaan keuangan pendidikan yang transparan, efisien, dan

akuntabel. Kedua studi menekankan peran Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai solusi digital untuk mengatasi permasalahan administratif, seperti keterlambatan laporan, kesalahan pencatatan, dan rendahnya transparansi yang kerap terjadi pada sistem manual. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut menegaskan pentingnya modernisasi sistem keuangan sekolah berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas serta akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah dasar dan menengah.

Rujukan Kesepuluh yang dilakukan oleh Virgia Nanda Asyika dan Ferby Mutia Edwy (2024) berjudul “Penggunaan Aplikasi RKAS dalam Sistem Administrasi Penyaluran Dana BOS pada Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kota Blitar” bertujuan untuk menganalisis penerapan aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam sistem administrasi penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan beberapa sekolah dasar pengguna Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan studi mengungkapkan jika penerapan aplikasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di sekolah dasar Kota Blitar mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan dan pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Aplikasi ini memudahkan proses perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan secara *real-time*, serta

mendukung prinsip *good governance* dalam pengelolaan keuangan sekolah. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan kemampuan teknis staf dan kurangnya infrastruktur teknologi. Sebagai solusi, Dinas Pendidikan Kota Blitar telah memberikan pelatihan serta pendampingan teknis kepada pihak sekolah dan merekomendasikan adanya pelatihan serta bimbingan teknis (bimtek) berkala untuk kepala sekolah, bendahara, dan operator Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) guna mengoptimalkan pemanfaatannya.

Relevansi antara penelitian “Penggunaan Aplikasi RKAS dalam Sistem Administrasi Penyaluran Dana BOS pada Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kota Blitar” dengan penelitian ini terletak pada keduanya yang menitikberatkan pada penguatan tata kelola keuangan pendidikan berbasis digital. Kedua studi ini sama-sama mendukung percepatan transformasi digital di sektor pendidikan nasional sesuai arahan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Keterpaduan antara inovasi kebijakan di tingkat pusat dan efektivitas penerapannya di tingkat daerah diharapkan mampu menghasilkan sistem pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang transparan, efisien, adil, dan berkelanjutan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Rujukan Kesebelas yang dilakukan oleh Abas, Syamsu Qamar Badu Zulaecha Ngiu (2022) berjudul “Inovasi Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Multikasus Di SMA Negeri 1 Marisa Dan SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo)” bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan dana BOS, mengidentifikasi bentuk inovasi yang dilakukan kepala sekolah, serta menganalisis kendala yang muncul

dalam pemanfaatan dana BOS di SMA Negeri 1 Marisa dan SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi multikasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, bendahara BOS, tim manajemen BOS, serta komite sekolah guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan dana BOS di sekolah.

Temuan studi mengungkapkan bahwa pengelolaan dana BOS di kedua sekolah telah berjalan sesuai dengan petunjuk teknis BOS, mulai dari tahap perencanaan melalui penyusunan RKAS, pelaksanaan program, hingga pengawasan dan evaluasi. Inovasi kepala sekolah diwujudkan melalui strategi penyesuaian program dalam RKAS, penghematan anggaran, penyesuaian laporan pertanggungjawaban agar tetap sesuai dengan juknis, serta pemanfaatan sumber dana alternatif seperti Unit Produksi Jasa (UPJ) untuk membiayai kebutuhan sekolah yang tidak dapat didanai melalui dana BOS. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan jumlah dana BOS, fleksibilitas juknis yang rendah, serta munculnya kegiatan insidental yang belum tercantum dalam RKAS, sehingga menuntut kecermatan dan kreativitas dalam pengelolaan anggaran.

Relevansi antara penelitian “Inovasi Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Multikasus Di SMA Negeri 1 Marisa Dan SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo)” dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus terhadap upaya peningkatan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di satuan pendidikan.

Keduanya menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya ditentukan oleh regulasi, tetapi juga oleh kemampuan aktor pelaksana kebijakan, khususnya kepala sekolah, dalam berinovasi dan menyesuaikan kebijakan dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dan penelitian Abas dkk. sama-sama menegaskan pentingnya tata kelola keuangan pendidikan yang adaptif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang Inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS), Shevia Dwi Diantari, Malista Sint Oida Bani, Sonata Al Fatiqh, Syunu Trihantoyo (2024), Maman Suryaman, Titin Sutinah (2025), Gatot Suwarno, Mohammad Naim Musafik (2022), Slamet Wachyudin, Dessy Wardiah, Destiniar (2025), Tanti Suteja, Safuan (2025), Riki Rulistian, Vivi Adeyani Tandean (2024), Virgia Nanda Asyika, Ferby Mutia Edwy (2024), Nurjannah dan Widia Winata (2025). Kemudian pada beberapa penelitian membahas terkait Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Annisa Putri Hairani, Dina Rindiani, Rodeo Dongoran, Refis Telembanua (2025), Sri Ningsi (2024), Abas, Syamsu Qamar Badu Zulaecha Ngiu (2022).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang Inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Pada Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Peneliti belum menemukan penelitian yang secara menyeluruh membahas tentang Inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Pada Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Dalam

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keilmuan administrasi negara, terutama terkait inovasi aplikasi yang digunakan di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sebagai instrumen digital yang mendukung efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan di Indonesia.

1.4.2 Signifikansi Praktis

1. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian Ilmu Administrasi Publik, khususnya dalam pembahasan mengenai inovasi kebijakan dan digitalisasi pengelolaan keuangan pendidikan. Hasil penelitian ini menambah referensi ilmiah terkait inovasi dan efektivitas Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam mendukung perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tata kelola keuangan publik, serta penerapan sistem berbasis aplikasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan.

2. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini berkontribusi besar dalam menambah pengetahuan serta pemahaman penulis terkait inovasi digital dalam pengelolaan keuangan pendidikan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama melalui inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Di samping itu, studi ini juga menjadi pengalaman akademik yang berharga bagi penulis dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan riset, menganalisis kebijakan pendidikan, serta memahami pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan sekolah yang transparan sekaligus akuntabel. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sejenis.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, rekomendasi, bahan pertimbangan, serta evaluasi bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, khususnya Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif mengenai transparansi dan akuntabilitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Dengan memahami keterkaitan antara penggunaan teknologi digital, akuntabilitas publik, dan efektivitas pengelolaan dana pendidikan, para pembuat kebijakan mampu menyusun strategi secara lebih menyeluruh guna meningkatkan tata kelola keuangan sekolah, mencegah

penyalahgunaan anggaran, serta memperkuat sistem transparansi dan pelaporan di sektor pendidikan dasar dan menengah.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan publik pada pengawasan dan pengelolaan dana pendidikan, khususnya melalui inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) terkait pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Inovasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui pengembangan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan langkah strategis guna mendorong transparansi, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan adanya sistem penganggaran yang terbuka, mudah diakses, dan berbasis digital, masyarakat termasuk orang tua siswa dan komite sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar tepat sasaran dan sesuai kebutuhan pendidikan. Peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam memantau pelaksanaan program ini diharapkan dapat memperkuat akuntabilitas publik, mencegah penyalahgunaan anggaran, dan mewujudkan tata kelola pendidikan yang lebih transparan dan berintegritas di lingkungan sekolah.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini memuat penjelasan serta pembahasan dari penulis. Agar penyajiannya lebih terstruktur dan terarah, peneliti menyusun sistematika

penulisan yang dibagi ke dalam lima bab. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta penerapan inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan pendidikan. Selanjutnya, dirumuskan permasalahan penelitian yang menjadi fokus kajian, diikuti dengan tujuan penelitian yang menjelaskan sasaran yang ingin dicapai dalam studi ini. Unsur penting penelitian turut diuraikan melalui bagian signifikansi penelitian yang mencakup kontribusi akademik dengan merujuk pada penelitian terdahulu serta manfaat praktis yang menggambarkan dampak temuan penelitian. Pada bagian akhir, sistematika penulisan disajikan sebagai gambaran mengenai alur dan struktur skripsi secara keseluruhan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar penelitian mengenai inovasi dan efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pembahasan meliputi konsep inovasi, efektivitas, Bantuan Operasional Sekolah, aplikasi, Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), persepsi, serta *stakeholder* dalam tata kelola keuangan pendidikan. Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan hubungan antara penggunaan Aplikasi Rencana

Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dengan peningkatan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, dengan mempertimbangkan persepsi *stakeholder* sebagai faktor pendukung.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji inovasi dan efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai inovasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan efektivitas Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Data penelitian diperoleh melalui studi literatur, telaah regulasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Proses analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif guna mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, bab ini membahas kriteria keabsahan data yang meliputi *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Bagian akhir memaparkan waktu dan tempat penelitian serta keterbatasan penelitian yang mungkin dihadapi.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian serta hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait

inovasi dan penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hasil penelitian disusun secara sistematis dan dihubungkan dengan kerangka teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan pembahasan untuk menafsirkan temuan penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah yang diajukan. Pembahasan ini menguraikan bagaimana penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang muncul dalam proses implementasinya.

BAB V: KESIMPULAN

Bagian ini berisi kesimpulan utama hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah terkait inovasi dan efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta saran yang ditujukan kepada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan pihak terkait guna meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui pemanfaatan Aplikasi ARKAS secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat kutipan dari jurnal, buku, dokumen hukum, dan sumber lain yang dijadikan referensi dalam penelitian, disusun sesuai dengan format sitasi yang berlaku.

LAMPIRAN